

# ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MENYEBABKAN PENUMPUKAN PENCAIRAN DANA APBN PADA AKHIR TAHUN ANGGARAN DI KPPN BATURAJA

Mardiah Kenamon\*

[kenamonmardiah@gmail.com](mailto:kenamonmardiah@gmail.com)

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Baturaja

Desi Elma Yunita Sara\*\*

[desielmays@gmail.com](mailto:desielmays@gmail.com)

Prodi Akuntansi Universitas Baturaja

*This research discusses the factors causing the accumulation of disbursement of APBN at the end of the fiscal year at KPPN Baturaja. The research is conducted using 2 types of data, namely primary data and secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study are (a) partially the budget planning variable (X1) has an influence on the accumulation of disbursement of APBN at the end of the fiscal year at KPPN Baturaja, the variable of budget implementation (X2) has an influence on the accumulation of disbursement of APBN at the end of the fiscal year at KPPN Baturaja, then human resource (X3) has no influence on the accumulation of disbursement of APBN at the end of the fiscal year at KPPN Baturaja then the provision of goods / services (X4) has an influence on the accumulation of disbursement of APBN at the end of the fiscal year at KPPN Baturaja. (b) simultaneously it is known that all X variables together have a significant influence on the accumulation of disbursement of APBN at the end of the fiscal year in KPPN Baturaja. (c) the value of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.989, it indicates that 98.9% of the variation in the accumulated disbursement of APBN at the end of the fiscal year in KPPN Baturaja can be explained by the variable budget planning (X1), budget execution (X2), human resource (X3), and the provision of goods / services (X4) while the remaining 1.1% is influenced by variables other than the variables in this research.*

**Keywords:** *Accumulation, Disbursement, APBN.*

## PENDAHULUAN

tentang Pemeriksaan Pengelolaan

## Latar Belakang

dan Tanggungjawab Keuangan

Reformasi keuangan negara

Negara. Penetapan Ketiga paket

di Indonesia ditandai dengan

undang-undang keuangan negara

disahkannya undang-undang

tersebut, diharapkan dapat

keuangan negara, yaitu Undang-

meningkatkan profesionalitas dan

Undang Nomor 10 Tahun 2017

keterbukaan, akuntabilitas, serta

transparansi dalam pengelolaan keuangan negara sehingga membawa dampak positif terhadap pengelolaan keuangan negara termasuk salah satunya adalah pelaksanaan anggaran. Anggaran merupakan alat penggerak yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan suatu roda pemerintahan.

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang disusun secara sistematis, yang meliputi rencana penerimaan dan rencana pengeluaran untuk satu tahun anggaran, yang disusun oleh pemerintah pusat dan telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). APBN merupakan bentuk investasi pemerintah dalam pembangunan perekonomian yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mengurangi kemiskinan. Karena pentingnya

fungsi anggaran dalam perekonomian dan pengertian anggaran tersebut, APBN harus dikelola dengan sebaik-baiknya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pelaporan atau pertanggungjawaban anggaran. Salah satu indikator belanja berkualitas adalah realisasi belanja yang dilaksanakan tepat waktu (Juanda, dkk. 2013).

Masalah utama dalam hal anggaran di pemerintahan adalah ketidaksesuaian penyerapan anggaran dengan targetnya yang mengakibatkan penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun. Permasalahan klasik yang kerap terjadi adalah kondisi di mana penyerapan anggaran rendah di awal tahun (triwulan awal) dan melonjak drastis di akhir tahun (Triwulan IV), dengan kata lain, penyerapan anggaran yang baik dilakukan secara

maksimal pada triwulan-triwulan awal sehingga di triwulan akhir pemerintah tidak kewalahan untuk melakukan pencairan anggaran. Namun realita saat ini banyak sekali terjadi fenomena tidak terserapnya anggaran secara optimal sesuai batas ideal penyerapan anggaran per triwulan yang mengakibatkan pencairan anggaran mengalami

penumpukan. Lapooran realisasi anggaran yang terjadi cenderung rendah di triwulan awal dan meningkat di triwulan akhir. Fenomena ini juga terjadi di pemeerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berikut data laporan realisasi anggaran satuan kerja Tahun 2015 – 2019.

**Tabel 1.**  
**Laporan Realisasi Anggaran Satuan Kerja Tahun 2015 – 2019**  
**(Dalam Persentase)**

<b>Bulan</b>		<b>2015`</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Triwulan I	Januari	5%	3%	3%	6%	5%
	Februari	12%	11%	10%	26%	26%
	Maret	29%	17%	17%	30%	30%
Triwulan II	April	26%	26%	23%	30%	38%
	Mei	35%	33%	30%	26%	44%
	Juni	52%	51%	40%	50%	50%
Triwulan III	Juli	59%	59%	49%	59%	55%
	Agustus	69%	66%	56%	63%	63%
	September	63%	73%	63%	69%	69%
Triwulan IV	Oktober	86%	80%	69%	67%	77%
	November	88%	87%	83%	76%	84%
	Desember	98%	95%	97%	84%	84%

Sumber : KPPN Baturaja, 2020. (data dioleh)

Berdasarkan tabel 1. bahwa pada Triwulan IV memang terjadi penumpukan pencairan dana yang ditunjukkan oleh besaran realisasi yang cenderung lebih besar

dibandingkan triwulan lainnya. Dapat diamati pula bahwa penyerapan anggaran tidak merata pada keempat triwulan. Pada triwulan-triwulan awal, penyerapan

yang terjadi sangat rendah pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Penyerapan pada Triwulan I kisaran 3% hingga 20%an, pada Triwulan II sebesar 20% hingga 45%an, pada Triwulan III sebesar 50%an, dan pada Triwulan IV sekitar 80%an. Tidak hanya pada tahun 2019 saja, pada tahun-tahun sebelumnya pun pola penyerapan anggaran Pemerintah menunjukkan penumpukan yang terjadi pada Triwulan IV. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran, pada tahun 2017 penyerapan anggaran pada Triwulan IV adalah sebesar 80%an yang lebih besar dibandingkan penyerapan pada triwulan- triwulan sebelumnya. Jumlah penyerapan pada Triwulan IV ini sudah sedikit menurun pada tahun 2018, namun tetap terjadi penumpukan dibandingkan triwulan- triwulan sebelumnya.

Keterlambatan penyerapan anggaran belanja juga dapat mengakibatkan manajemen kas pemerintah terganggu. Menurut Williams (2004) secara spesifik tujuan dari manajemen kas adalah untuk menjamin bahwa pemerintah dapat membiayai semua pengeluarannya secara tepat waktu dan tepat jumlahnya serta dapat meminimalisir terjadinya *idle cash*. *Idle cash* adalah dana yang berlebih di rekening kas pemerintah yang belum terpakai untuk pembayaran kewajiban. Kas berlebih dapat digunakan untuk ditempatkan di bank sentral maupun di bank umum untuk mendapat remunerasi atau imbal hasil. Jika penyerapan anggaran terlambat maka dana yang telah disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan belanja akan tidak terpakai dan dapat menimbulkan *idle cash*. Dengan

terjadinya hal ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu belum dapat menikmati program pelayanan masyarakat yang seharusnya diberikan oleh pemerintah, seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan bentuk pelayanan lainnya secara maksimal.

Peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran memiliki dampak terhadap peningkatan dan percepatan proses penyerapan anggaran pemerintah sehingga penumpukan pencairan dana pada akhir tahun dapat dihindari. Selain itu, kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penumpukan pencairan dana pada akhir tahun. Sudarwati, dkk (2017: 129) mengidentifikasi empat faktor yaitu perencanaan anggaran,

pelaksanaan anggaran, pengadaan barang/jasa, dan sumber daya manusia sebagai faktor-faktor yang menyebabkan penumpukan realisasi anggaran belanja di akhir tahun.

Pencairan APBN yang menumpuk di akhir tahun juga terjadi di KPPN Baturaja sebagai salah satu tempat dimana APBN dicairkan. Data tahun 2015 hingga tahun 2019 menunjukkan bahwa penyerapan anggaran melalui realisasi belanja memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penumpukan pencairan dana APBN di akhir tahun di KPPN Baturaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah atau lebih tepat belanja barang dan jasa oleh pemerintah merupakan injeksi dalam arus berputar. Seperti investasi adalah pengeluaran dalam pasar barang yang secara tidak langsung berasal dari rumah tangga (Hasyim, 2015: 31). Pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa merupakan salah satu bentuk dari peranan pemerintah dalam perekonomian modern yaitu peranan alokasi. Adanya barang yang tidak dapat disediakan melalui sistem pasar tersebut menjadikan pemerintah berperan penting dan bertanggung jawab dalam alokasi sumber-sumber ekonomi.

### **Anggaran dan Penganggaran Sektor Publik**

Menurut Halim (2017: 92) mendefinisikan anggaran sebagai suatu pernyataan yang merincikan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai

oleh suatu entitas dalam periode tertentu dan diukur dengan ukuran finansial. Adapun penganggaran merupakan mekanisme dan prosedur persiapan/perencanaan, implementasi dan monitoring anggaran. Penganggaran sektor publik merupakan hal yang krusial dan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Proses penganggaran dilaksanakan dalam satu tahun dari proses persiapan, persetujuan, pelaksanaan, kontrol, evaluasi dan monitoring.

Penganggaran merupakan instrumen dari mekanisme birokrasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya dalam bentuk barang dan jasa yang ada ke dalam anggota organisasi. Perencanaan merupakan cara organisasi menetapkan tujuan dan sasaran organisasi. Dalam hal perencanaan organisasi akuntansi manajemen berperan dalam pemberian

informasi histories dan prospektif untuk memfasilitasi perencanaan. Proses perencanaan juga melibatkan aspek perilaku yaitu partisipasi dalam pengembangan system perencanaan, penetapan tujuan dan pemilihan alat yang paling tepat untuk memonitor perkembangan pencapaian tujuan (Mardiasmo, 2012: 65).

### **Perencanaan Anggaran**

Menurut Halim (2016: 93), salah satu fungsi penganggaran sebagai alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut.

Dengan melakukan perencanaan anggaran yang optimal, pemerintah daerah dapat memprediksi akan digunakan untuk apa suatu anggaran ke depannya. Suatu anggaran telah direncanakan dari mana sumber

pendapatannya sejak awal dan nantinya akan digunakan untuk apa sehingga anggaran dapat digunakan sebagai pedoman kerja. Dengan demikian, anggaran tersebut dapat menjadi patokan dalam merealisasikan program atau kegiatan pemerintah daerah dan akan meminimalisir Penumpukan Pencairan Anggaran pada akhir tahun.

### **Penumpukan Pencairan Dana APBN**

Anggaran belanja dapat mendorong roda perekonomian jika penyerapannya dilakukan secara cepat dan maksimal. Kegagalan target penyerapan anggaran berakibat hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan tertunda pemanfaatannya, yang artinya ada dana yang menganggur (idle money). Pola penyerapan anggaran belanja yang cenderung menumpuk pada waktu tertentu yaitu pada akhir tahun anggaran juga akan mengurangi fungsi

APBN tersebut. Menurut Halim (2017: 92), penyerapan anggaran adalah realisasi dari anggaran. Terdapat beberapa tahapan di dalam siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. Tahapan penyerapan anggaran dimulai ketika Undang-Undang (UU) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) disahkan oleh DPR. Di tingkat daerah, di mana penetapan dan pengesahan anggaran dilaksanakan oleh DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, tahapan penyerapan dimulai ketika Peraturan Daerah (Perda) tentang APBD disahkan oleh DPRD.

Menurut Mardiasmo (2012: 45), kinerja manajer publik akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran, berapa besar yang berhasil

dicapai atau diserap. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja aktual yaitu serapan dengan yang dianggarkan. Semakin tinggi penyerapan anggaran, maka semakin baik kinerja manajer publik tersebut. Suatu Pemda (Pemerintah Daerah) seharusnya dapat melakukan penyerapan anggaran secara ideal yaitu penyerapan anggaran yang dilakukan secara merata dari Triwulan I hingga Triwulan IV yang masing-masing triwulannya terserap sebesar 25% dari jumlah anggaran yang ada. Penumpukan pencairan dana yang cenderung rendah di awal tahun berdampak terhadap terjadinya penumpukan pencairan anggaran menjelang akhir tahun. Hal tersebut terjadi akibat pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan optimal. Pelaksanaan kegiatan yang tidak berjalan optimal tersebut menyebabkan inkonsistensi perangkat daerah dalam melaksanakan kegiatan

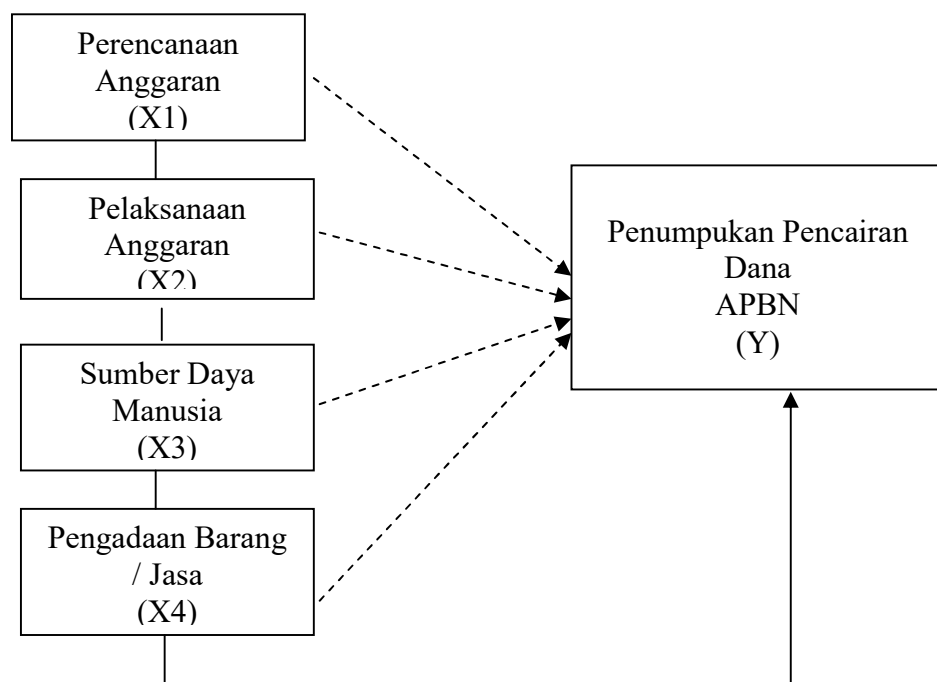


sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini kurang baik, karena saat ini penumpukan pencairan dana menjadi tolok ukur dalam penilaian dikatakan sebagai budaya organisasi karena kejadiannya terus berulang.

kinerja suatu perangkat daerah. Karena kejadian ini sudah sering terjadi bahkan berulang setiap tahunnya, bisa

Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dapat lebih jelas dilihat pada gambar berikut:

### Kerangka Konseptuan



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

- > Secara Parsial
- > Secara Simultan

### Hipotesis

Menurut para ahli Arikunto (2010: 110), “hipotesis didefinisikan sebagai sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap

permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga faktor – faktor (perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, sumber daya manusia, dan penyediaan barang / jasa) berpengaruh terhadap penumpukan

pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja baik secara parsial maupun simultan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam menjelaskan mengenai fenomena atau gejala yang ada, peneliti mencoba menggali variabel-variabel baru yang berhubungan dengan gejala tersebut pada studi kasus di suatu area dengan populasi tertentu. Peneliti bertujuan untuk lebih memperdalam mengenai gejala yang ada sehingga dapat digunakan untuk merumuskan masalah dengan lebih terperinci, dan hasil penelitian dapat menjadi arah kebijakan para pengambil keputusan di masa mendatang. Ruang lingkup dan objek penelitian yaitu Satuan Kerja

Vertikal lingkup pembayaran KPPN Baturaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja, dan untuk melihat bagaimana pengaruh atas faktor-faktor tersebut terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner dengan narasumber pelaksana anggaran, yaitu para pejabat pengguna anggaran dari Satuan Kerja di wilayah kerja KPPN Baturaja. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data dari dokumen yang berkaitan dengan

penelitian, misalnya Laporan Realisasi Anggaran (LRA). LRA merupakan salah satu bentuk laporan yang disusun secara periodik oleh KPPN Baturaja yang berisi data-data pagu anggaran dan jumlah realisasi anggaran dari tahun 2015 – 2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **Populasi**

Menurut Arikunto (2010: 173), “Populasi adalah seluruh subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan

sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai KPPN Baturaja. Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 12 pegawai KPPN Baturaja dan seluruh satuan kerja (satker) lingkup KPPN Baturaja yang berkaitan dengan penyerapan dana APBN sebanyak 15 satker. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua, hal ini berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 138), “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

### **Teknik Analisis**

#### **Analisis Data**

Analisis data adalah analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berupa jawaban dari responden. Menurut Sugiyono (2010: 95), dari penelitian jawaban atas pertanyaan pada angket akan diberi nilai atau skor dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan yaitu

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan

dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

Regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi / hubungan antara dua variabel bebas atau lebih.

Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

.....(1)

Dimana :

Y = Penumpukan Pencairan Dana  
APBN

$a$  = Konstanta Persamaan Regresi

$b_1$  = Koefisien regresi variabel perencanaan anggaran ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien regresi variabel pelaksanaan anggaran ( $X_2$ )

$b_3$  = Koefisien regresi variabel sumber daya manusia ( $X_3$ )

$b_4$  = Koefisien regresi variabel penyediaan barang / jasa ( $X_4$ )

$X_1$  = Variabel perencanaan anggaran

$X_2$  = Variabel pelaksanaan anggaran

$X_3$  = Variabel sumber daya manusia

$X_4$  = Variabel penyediaan barang / jasa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini akan menganalisis masalah yang diwujudkan dengan nilai tertentu. Analisis ini akan dilakukan menggunakan program komputer yakni SPSS 16.0.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

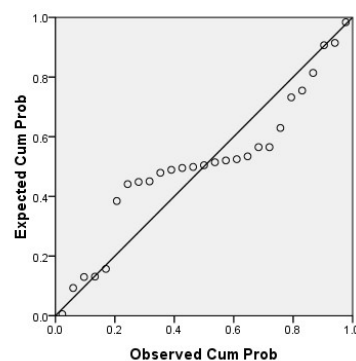
#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik, adapun hasilnya dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot sebagai berikut

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penumpukan pencairan dana APBN (Y)



**Gambar 2**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas Data**

Berdasarkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga berada pada kategori normal. Dengan demikian, maka dari grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai kerana telah memenuhi asumsi normalitas.

**b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS version 16.0 for window*. Mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolarance* > 0,10 berarti tidak mengandung multikolinieritas.

No.	Nama Variabel	Tolerance	VIF
1.	Perencanaan Anggaran (X1)	0,028	35,878
2.	Pelaksanaan Anggaran (X2)	0.018	55.155
3.	Sumber Daya Manusia (X3)	0.646	1.548
4.	Penyediaan barang / jasa (X4)	0.060	16.724

**Sumber : Data primer (diolah),  
April 2020**

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji dalam tabel 5.6 di atas, diperoleh nilai VIF untuk variabel Perencanaan Anggaran (X1) sebesar 35,878, nilai VIF untuk variabel Pelaksanaan Anggaran (X2) sebesar 55.155, nilai VIF untuk variabel Sumber Daya Manusia (X3) sebesar 1.548, nilai VIF untuk variabel Penyediaan barang / jasa (X4) sebesar 16.724. Keempat variabel independen tersebut berada di bawah angka 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* variabel Perencanaan Anggaran (X1) sebesar 0,028, nilai *tolerance* variabel Pelaksanaan Anggaran (X2) sebesar 0.018, nilai

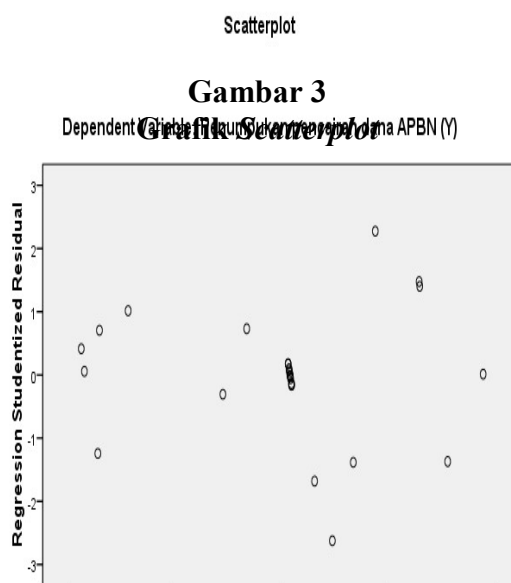
*tolerance* variabel Sumber Daya Manusia (X3) sebesar 0.646, nilai *tolerance* variabel Penyediaan barang / jasa) (X4) sebesar 0.060. Nilai *tolerance* tiga variabel indenpenden tersebut lebih besar dari angka 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

#### d. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat (Y) berdasarkan masukan variabel bebas yaitu X1, X2, X3 dan X4.



### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

#### a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear

berganda dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 16.0 for Windows. Hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.473	.410
Perencanaan Anggaran (X1)	-.723	.090
Pelaksanaan Anggaran (X2)	.759	.132
Sumber Daya Manusia (X3)	-.006	.023
Penyedia Barang/Jasa (X4)	.655	.052

a. Dependent Variable: Penumpukan Pencairan Dana APBN (Y)

Sumber : Data primer (diolah), April 2020

Berdasarkan tabel 5.7 di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut :  

$$Y = 0,473 - 0,723X_1 + 0,759X_2 - 0,006X_3 + 0,655X_4$$

- Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :
1. Nilai konstanta sebesar 0,473. Hal ini menunjukkan jika tidak ada variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, sumber daya manusia, dan penyediaan barang/jasa bernilai nol, maka penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja sebesar 0,473.
  2. Nilai koefisien regresi  $X_1 = -0,723$  bernilai positif, menunjukkan jika variabel perencanaan anggaran mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja akan mengalami penurunan sebesar 0,723 satuan dengan asumsi variabel pelaksanaan anggaran, sumber daya manusia, dan penyediaan



barang/jasa bernilai nol dianggap tetap.

3. Nilai koefisien regresi  $X_2 = 0,759$  bernilai positif, menunjukkan jika variabel pelaksanaan anggaran mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja akan mengalami peningkatan sebesar 0,759 satuan dengan asumsi variabel perencanaan anggaran, sumber daya manusia, dan penyediaan barang/jasa bernilai nol dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi  $X_3 = 0,006$  bernilai positif, menunjukkan jika variabel sumber daya manusia mengalami penurunan sebesar satu-satuan maka penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja akan

mengalami penurunan sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan penyediaan barang/jasa bernilai nol dianggap tetap.

5. Nilai koefisien regresi  $X_4 = 0,655$  bernilai positif, menunjukkan jika variabel penyediaan barang/jasa mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja akan mengalami peningkatan sebesar 0,655 satuan dengan asumsi variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan sumber daya manusia bernilai nol dianggap tetap.

#### **b. Uji Hipotesis**

Setelah seluruh variabel yang diteliti telah melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi, serta estimasi

regresi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis:

**1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009: 238). Adapun hasil hitung untuk uji t statistik dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut:

**Tabel 4  
Hasil Uji t**

Model		t	signifikan atau tidak ada
			Sig.
1	(Constant)	1.155	.264
	Perencanaan Anggaran (X1)	-8.042	.000
	Pelaksanaan Anggaran (X2)	5.751	.000
	Sumber Daya Manusia (X3)	-.259	.798
	Penyedia Barang/Jasa (X4)	-.269	.790

a. Dependent Variable: Penumpukan Pencairan Dana APBN (Y)

Sumber : Data primer (diolah), April 2020

Berdasarkan tabel 4 diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel perencanaan anggaran (X1) sebesar -8,042 dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dan  $df = (n-k-1)$  yaitu  $(27-4-1 = 22)$ , untuk uji dua pihak diperoleh  $t_{tabel} = 2,073$  dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t adalah sebagai berikut: (Priyatno, 2011: 270).

-  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya tidak

signifikan atau tidak ada pengaruh antara variabel X

terhadap variabel Y

-  $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , artinya signifikan atau ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kemudian pada tabel 4 untuk variabel pelaksanaan anggaran (X2) diperoleh  $t_{hitung} = 5,751$ , dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dan  $df = (n-k-1)$  yaitu  $(27-4-1 = 22)$ , untuk uji dua pihak diperoleh  $t_{tabel} = 2,073$ . Berdasarkan kriteria keputusan ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 5,751

$> 2,073$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan variabel pelaksanaan anggaran terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

Kemudian pada tabel 4 untuk variabel sumber daya manusia (X3) diperoleh  $t_{hitung} = -0,259$ , dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) dan  $df = (n-k-1)$  yaitu  $(27-4-1 = 22)$ , untuk uji dua pihak diperoleh  $t_{tabel} = - 2,073$ . Berdasarkan kriteria keputusan ternyata nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,259 < - 2,073$ , maka keputusannya  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel sumber daya manusia terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

Selanjutnya pada tabel 4 untuk variabel penyediaan barang/jasa (X4) diperoleh  $t_{hitung} = 12,679$ , dengan  $t_{tabel}$  ( $\alpha/2 = 0,05/2 =$

$0,025$ ) dan  $df = (n-k-1)$  yaitu  $(27-4-1 = 22)$ , untuk uji dua pihak diperoleh  $t_{tabel} = 2,073$ . Berdasarkan kriteria keputusan ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12,679 > 2,073$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh signifikan variabel penyediaan barang/jasa terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

## **2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Untuk dapat mengetahui apakah seluruh variabel X yaitu perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2), sumber daya manusia (X3), dan penyediaan barang/jasa (X4) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja, maka digunakan uji signifikansi simultan dan hasilnya adalah sebagai berikut

**Tabel 5**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.663	4	63.166	571.464	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.432	22	.111		
	Total	255.095	26			

a. Predictors: (Constant), Penyedia Barang/Jasa (X4), Sumber Daya Manusia (X3), Pelaksanaan Anggaran (X2), Perencanaan Anggaran (X1)

b. Dependent Variable: Penumpukan Pencairan Dana APBN (Y)

Sumber : Data primer (diolah), April 2020

Berdasarkan tabel 5, didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 571,464. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dengan F tabel = F (1 -  $\alpha$ ) (dk pembilang = 4), (dk penyebut = 27-4-1 = 22) didapat F tabel 2,66. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau 571,464 > 2,66, maka keputusannya  $H_0$  ditolak, artinya seluruh variabel X yaitu perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2), sumber daya manusia (X3), dan penyediaan barang/jasa (X4) secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

#### c. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut:

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 <sup>a</sup>	.990	.989	.33247

a. Predictors: (Constant), Penyedia Barang/Jasa (X4), Sumber Daya Manusia (X3), Pelaksanaan Anggaran (X2), Perencanaan Anggaran (X1)

b. Dependent Variable: Penumpukan Pencairan Dana APBN (Y)

Sumber : Data primer (diolah), April 2020

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted *R Square*) adalah sebesar 0,989 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,9% variasi dari penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja bisa dijelaskan oleh variabel perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2), sumber daya manusia (X3), dan penyediaan barang/jasa (X4) sedangkan sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah

dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial variabel perencanaan anggaran (X1) ada pengaruh terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja, variabel pelaksanaan anggaran (X2) ada pengaruh terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja, kemudian sumber daya manusia (X3) tidak ada pengaruh terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja selanjutnya penyediaan barang/jasa (X4) mempunyai pengaruh terhadap penumpukan pencairan dana

APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.

2. Secara simultan diketahui seluruh variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja.
3. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,989 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,9% variasi dari penumpukan pencairan dana APBN pada akhir tahun anggaran di KPPN Baturaja bisa dijelaskan oleh variabel perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2), sumber daya manusia (X3), dan penyediaan barang/jasa (X4) sedangkan sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi

oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diambil saran sebagai berikut.

- a. Menambah variabel penelitian terkait dengan keterlambatan penyerapan anggaran belanja seperti variabel sumber daya manusia dan revisi anggaran ;
- b. Menambah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang lebih mendalam kepada satuan kerja yang terkait dengan penumpukan anggaran APBN.
- c. Menambah responden eksternal seperti responden yang berasal dari Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, BPKP selaku APIP, kalangan akademisi, atau pemangku kepentingan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 3 ED*. Semarang: Penerbit Unniversitas Diponegoro.
- H. Heriyanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementrian/Lembaga di Wilayah Pembayaran Jakarta," *Tesis Universitas Jakarta*.
- Halim, Abdul. & Kusufi, Muhammad Syam. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4*. Jakarta : Salamba Empat
- Halim, Abdul. 2017. *Manajemen Keuangan Seketor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negera/Daerah)*. Jakarta : Salamba Empat.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2015. *Ekonomi Makro*. Jakarta : KENCANA
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIM
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wirasata. 2010. *Ankuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.